

Strategi Pengembangan Bahan Ajar Teks Naratif Cerita Rakyat Model Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia di MI Sunan Giri Perak Jombang

Mu'minin¹, Siti Maisaroh²

Pendidikan Bahasa Indonesia, STKIP PGRI Jombang

Email: mukminin.stkipjb@gmail.com, maysaroh65@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh permasalahan bahwa pembelajaran teks naratif cerita rakyat sebagai salah satu bagian dari pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia di MI Sunan Giri Perak Jombang seharusnya disesuaikan dengan teori pembelajaran yang lebih mementingkan pendekatan kontekstual untuk kepentingan siswa yang diarahkan pada pembentukan karakter yang baik bagi perkembangan usia anak. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kebutuhan bahan ajar teks naratif cerita rakyat berbasis karakter Judikatif di MI Sunan Giri Perak Jombang. Metode penelitian yang digunakan adalah model Borg & Gall dengan langkah-langkah sebagai berikut: mengumpulkan data awal mengenai kebutuhan pembelajaran sastra, merencanakan pengembangan bahan ajar untuk teks naratif, menyusun draft, dan proses validasi draf dan instrumen yang dikembangkan, Penelitian ini menghasilkan karakteristik bahan ajar teks naratif cerita rakyat yang sudah populer di kalangan masyarakat dan mengandung pesan moral yang mendidik dengan fokus pembentukan karakter Judikatif. Hasil pengembangan terhadap bahan ajar berupa perangkat bahan ajar yang selanjutnya diujicobakan untuk Madrasah Ibtidaiyah Sunan Giri Perak Jombang. Penelitian ini memberikan kontribusi pada pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia di MI Sunan Giri Perak Jombang khususnya untuk materi pembelajaran teks naratif cerita rakyat berdasarkan pembentukan karakter dasar Judikatif.

Kata Kunci: *Teks Naratif, Bahan Ajar, pendidikan karakter.*

Abstrct

This research is motivated by the problem that learning folklore narrative texts as a part of learning Indonesian language and literature at MI Sunan Giri Perak Jombang should be adapted to learning theory which is more concerned with a contextual approach for the benefit of students which is directed at building good characters for age development. child. This study aims to describe the need for teaching materials for narrative texts of folklore based on Judicative characters at MI Sunan Giri Perak Jombang. The research method used is the Borg & Gall model with the following steps: collecting initial data regarding the need for learning literature, planning the development of teaching materials for narrative texts, compiling drafts, and validating drafts and instruments developed. This study resulted in the characteristics of teaching materials. narrative text of folklore that is already popular among the public and contains an educational moral message with a focus on the formation of judicial characters. The results of the development of teaching materials in the form of teaching materials which were then tested for Madrasah Ibtidaiyah Sunan Giri Perak Jombang. This research contributes to the learning of Indonesian language and literature at MI Sunan Giri Perak Jombang, especially for learning material for folklore narrative texts based on the formation of the basic character of the Judiciary.

Keywords: *Narrative Text, Teaching Materials, character education.*

PENDAHULUAN

Pendidikan memberikan ruang gerak yang luas bagi siswa untuk berpikir, berkreasi, bersikap, dan berekspresi. Pendidikan juga harus mampu memberikan kesadaran terhadap hakikat kemanusiaan bagi siswa sejak dini sehingga kesadaran itu muncul secara otomatis pada diri anak. Pendidikan dalam arti universal harus diarahkan kepada bentuk kebebasan manusia dalam mengemban harkat dan martabat kemanusiaannya. Dewantara (1961:166) mengatakan bahwa pendidikan bertujuan memajukan hidup agar mempertinggi derajat kemanusiaan. Oleh karena itu, dalam perjalanannya pengelolaan pendidikan membutuhkan usaha sungguh-sungguh yang harus dijauhkan dari kepentingan-kepentingan di luar kepentingan tujuan pendidikan tersebut. Untuk mencapai kehendak dalam meningkatkan derajat kemanusiaan diperlukan pendidikan nilai sejak dini.

Drijarkara (1989:19-20) mengemukakan bahwa mendidik berarti "mendidik badan" sebagai bentuk konkret dari kemanusiaan. Pendidikan manusia, jasmani dirohanikan dan rohani dijasmanikan. Artinya, sesungguhnya pendidikan manusia bertujuan untuk memanusiaikan manusia dalam pengertian yang paling hakiki melalui pendidikan moral dan nilai-nilai. Pembangunan fisik pendidikan formal di Indonesia harus diselaraskan dengan pembangunan rohani yang mencakup pembentukan karakter dan budi pekerti luhur sebagai modal utama terciptanya manusia yang memiliki nilai-nilai kecintaan kepada sesama. "Mendidik badan menyebabkan pendidikan lebih bermakna, karena dalam badan terkandung seluruh kebutuhan manusia, baik dalam hal mendidik otak maupun mendidik rasa dan perasaan manusia.

Pelaksanaan pendidikan moral akan dapat memperkuat eksistensi pendidikan itu di tengah perkembangan peradaban manusia yang semakin maju. Pendidikan seharusnya tidak berdiri di atas kegamangan yang dapat merusak mental siswa, karena pendidikan itu memiliki tujuan yang pasti dan positif. Sementara itu kegamangan selalu akan berakhir dengan nilai-nilai negatif. Pendidikan moral memberikan garansi kepada siswa untuk menjadi baik.

Proses pembelajaran yang berlangsung di kelas cenderung bersifat normatif, kurang variatif, dan stagnan. Hal ini dapat dibuktikan dengan kualitas hasil belajar siswa yang cenderung kurang memuaskan dan kemampuan berbahasa Indonesia siswa yang masih rendah. Faktor yang menyebabkan kualitas pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia di Madrasah Ibtidaiyah rendah adalah penyampaian materi oleh guru belum mampu menjangkau secara maksimal kompetensi siswa sebagaimana yang diharapkan. Ini dapat diasumsikan bahwa kemampuan berbahasa Indonesia guru MI juga rendah. Di samping itu, sifat pembelajaran bahasa yang seharusnya lebih diutamakan untuk memahami makna berbahasa pada kenyataannya yang diajarkan masih bersifat teoretis, yaitu belajar tentang bahasa.

Pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia di MI semestinya dilakukan secara holistik. Target ketercapaian tujuan pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia tidak hanya pada hasil ujian akhir untuk kelulusan semata, melainkan kompetensi yang sesungguhnya harus dicapai oleh siswa dapat diukur secara kuantitatif dan kualitatif. Cakupan kompetensi yang harus dicapai oleh siswa tidak sekadar menguasai pengetahuan kognitif semata. Pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia di MI justru harus mampu memberikan kompetensi afektif yang lebih maksimal, terutama yang secara langsung berkaitan dengan pembentukan karakter siswa.

Pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia di MI membutuhkan penanganan yang serius karena menyangkut perilaku berkesinambungan bagi siswa dalam menanamkan pendidikan karakter. Penanaman pendidikan karakter melalui pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia harus dilakukan secara terintegrasi. Pengintegrasian pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia di MI dengan pendidikan karakter harus dilaksanakan melalui model pembelajaran inovatif dan penggunaan bahan ajar yang relevan. Pengintegrasian pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia dengan pendidikan karakter bangsa Indonesia dewasa ini harus dirancang secara konkret dalam bentuk perilaku pembelajaran.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian pengembangan bahan ajar teks naratif untuk bahan ajar pada pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia di MI Sunan Giri Perak Jombang. Bahan Ajar yang dikembangkan dalam penelitian ini adalah teks naratif untuk bahan ajar sastra lisan cerita rakyat yang mencakup materi mendongeng dan bermain peran (sebagai bagian dari keterampilan berbicara). Bahan ajar tersebut selanjutnya dikembangkan secara bersama dengan materi berbasis karakter judikatif untuk pembelajaran teks naratif cerita rakyat di MI Sunan Giri Perak Jombang.

Agar dapat mengaji berbagai variabel yang telah ditentukan, pendekatan penelitian pengembangan yang digunakan adalah pendekatan penelitian pengembangan (research & development) Produk yang dihasilkan dalam penelitian ini adalah bahan ajar teks naratif cerita rakyat berbasis karakter judikatif untuk siswa MI yang berupa perangkat pembelajaran terdiri atas perangkat pembelajaran berupa silabus, RPP, buku guru, buku siswa, lembar penilaian, dan LKS untuk pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia di MI.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil strategi pengembangan bahan ajar teks naratif cerita rakyat mempunyai dua jenis yaitu teks naratif fiktif dan nonfiktif. Teks naratif fiktif dipilih cerita rakyat dari beberapa jenis teks naratif yang disesuaikan dengan ketersediaan materi untuk pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia di Madrasah Cerita rakyat yang dipilih sesuai dengan kurikulum. .

Dipilihnya cerita rakyat dianggap sudah mewakili pemilihan materi yang sesuai dengan kurikulum yang berlaku. Akan tetapi teks naratif cerita rakyat bukanlah satu-satunya teks yang dapat dikembangkan bersamaan dengan pengembangan karakter Judikatif. Jenis-jenis teks lainnya juga dapat dikembangkan dengan kartakter yang berbeda sesuai dengan kebutuhan pengembangan karakter siswa. Selain itu, untuk metode pembelajaran yang dipilih adalah metode mendongeng dan bermain peran.

Kedua metode itu dianggap cocok untuk mengantarkan bahan ajar teks naratif cerita rakyat sampai pada siswanya. Namun, tidak berarti bahwa metode yang lainnya tidak cocok untuk mengembangkan bahan ajar teks naratif cerita rakyat yang harus disampaikan kepada siswa MI. untuk pengajaran teks naratif dengan jenis teks selain teks fiktif dapat digunakan metode pengajaran yang berbeda sesuai dengan karakter materi yang diajarkan dan kebutuhan tujuan pembelajaran yang bersangkutan.

Dipilihnya materi teks naratif fiktif ini juga disebabkan oleh kurangnya materi sastra untuk anak secara eksplisit baik yang ada dalam KTSP maupun yang ada dalam Kurikulum 2013. Lebih lanjut dikemukakan bahwa pemilihan materi sastra untuk pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia di MI juga memberikan peluang untuk dikembangkannya materi sastra lainnya untuk pembentukan karakter anak. Penelitian pengembangan bahan ajar untuk mata pelajaran bahasa Indonesia secara umum sudah banyak dilakukan, baik untuk penelitian tesis maupun penelitian disertasi. Namun, penelitian untuk pembelajaran bahasa Indonesia di MI Sunan Giri Perak Jombang khususnya untuk materi sastra masih belum terlalu banyak.

SIMPULAN

Proses pengembangan bahan ajar teks naratif cerita rakyat model pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia di MI Sunan Giri Gadingmangu Perak Jombang berdasarkan pada prinsip pembentukan karakter, motivasi dan disiplin siswa, pengembangan karakter. Berdasarkan identifikasi strategi pengembangan bahan ajar teks naratif cerita rakyat model pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia terdapat syarat yang harus dipenuhi yakni cerita rakyat harus dikenal masyarakat, mengandung pesan moral, diceritakan secara sederhana, menggunakan Bahasa Indonesia, dan memberikan ruang gerak imajinatif bagi siswa.

Penyusunan bahan ajar mempunyai kesahihan, keefektifan, dan kepraktisan yang sudah melalui uji coba. Kesahihan bahan ajar mempunyai kategori baik dengan rincian sebagai berikut: a) Validasi silabus diperoleh skor rerata 4,5, b) Validasi RPP memperoleh skor rerata 4,6, c) Hasil validasi LKS memperoleh skor rerata 4,8 dan d) hasil validasi lembar penilaian memperoleh skor rerata 4,6. Secara keseluruhan hasil validasi menunjukkan kategori sangat tinggi sehingga bahan ajar layak untuk digunakan. Dilihat dari angket respon guru terhadap

bahan ajar dapat diketahui bahwa bahan ajar sangat efektif dan praktis digunakan berdasarkan keterlaksanaan pembelajaran dengan menggunakan bahan ajar yang dikembangkan. Secara keseluruhan diperoleh skor 4,7 dengan kategori sangat tinggi.

Keterlaksanaan pembelajaran dalam RPP memperoleh kategori baik dengan rincian kegiatan pendahuluan memperoleh skor 4,65, kegiatan inti memperoleh skor 4,3, dan kegiatan penutup memperoleh skor 4,3. Sehingga dapat disimpulkan bahwa bahan ajar mendapat kategori baik dan dapat dilaksanakan untuk pembelajaran selanjutnya. Respon siswa diperoleh data berdasarkan angket yang diberikan kepada 35 siswa untuk pembelajaran bermain peran dan mendongeng diperoleh rerata 4,12 yang berarti bahwa pembelajaran dapat dilakukan kepada siswa dengan kategori baik dan dapat digunakan untuk pembelajaran Bahasa dan sastra Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Aminuddin. 2013. Pengantar Apresiasi Karya Sastra. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Ampera, Taufik. 2010. Pengajaran Sastra. Bandung: Widya Padjadjaran.
- Arends, Richard I. 2007. Learning to Teach. Seventh edition. The McGraw-Hill Companies.
- Budianta, Melani. 2006. Membaca Sastra. Magelang: Indonesiatara,
- Charles, C.M., 2011. Building Classroom Discipline. Boston: Pearson Educations
- Danandjaja, James., 1994. Folklor Indonesia: Ilmu Gosip, Dongeng, dan lain-lain. Jakarta: Grafiti Press.
- Davidson, Matthew L. 2003. Engaging School Staff. 1025 Connecticut Ave., NW Suite 1011: Character Education Partnership.
- Depdiknas. 2006. Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Sekolah Dasar Mata Pelajaran Bahasa Indonesia. Jakarta: Depdiknas.
- Dewantara, Ki Hajar. 1977. Karya Ki Hajar Dewantara bagian 1: Pendidikan. Yogyakarta: Majelis Luhur Persatuan Taman Siswa.
- Driyarkara, S.J. 1989. Filsafat Manusia. Yogyakarta: Penerbit Kanisius.
- Eagleton, Terry. 2007. Teori Sastra: Sebuah Pengantar Komprehensif. Terjemahan Harfiah Widyawati. Yogyakarta: Jalasutra.
- Endraswara, Suwardi. 2009. Metodologi Penelitian Folklor. Yogyakarta: Media Presindo.
- Endraswara, Suwardi. 2010. Folklor Jawa: Macam, Bentuk, dan Nilainya. Yogyakarta: Penaku.
- Ginnis, Paul. 2008. Trik dan Taktik Mengajar. Jakarta: Indeks.
- Hill, Winfred F. 2011. Learning: A Survey of Psychological Interpretations. Harper Collins Publishers.
- Hutomo, Suripan Sadi. 1991. Mutiara yang Terlupakan. Surabaya: HISKI Jawa Timur.